

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis dengan Terapi Relaksasi Benson Pada Anak dengan *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) di Ruang Gardenia 2 RSUP Prof Dr. I.G.N.G. Ngoerah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengkajian keperawatan didapatkan hasil data subjektif pasien mengeluh nyeri, yang terasa memberat sejak Februari 2025 P: nyeri muncul saat kelelahan atau setelah aktivitas seperti membawa beban, Q: pasien mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk, tajam dan panas, R: pasien mengatakan nyeri di lutut menjalar ke kaki S: pasien mengatakan dulu sebelum minum obat skala nyeri dari 1-10 pasien mengatakan 10 dengan metode NRS. Saat ini 6 dengan metode NRS dan 4 dengan WBS. T: pasien mengatakan nyeri muncul ketika kelelahan setelah beraktivitas, berlangsung > 10 menit membaik ketika minum obat. Pasien mengatakan tidak nyaman dengan kondisinya, orang tua mengatakan bahwa pasien sering merasa tertekan. Orang tua mengatakan pasien mengalami penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga membutuhkan bantuan, serta sudah lama tidak sekolah karena kondisinya, pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah sering merubah posisi serta memegang dan menekuk lutut
2. Diagnosis keperawatan yang dapat dirumuskan berdasarkan data pengkajian yang telah didapatkan mengacu pada standar diagnosis. Diagnosis keperawatan actual yang dapat dirumuskan pada pasien An. O adalah nyeri kronis (D.0078)

berhubungan dengan gangguan imunitas dibuktikan dengan Pasien mengeluh nyeri P: nyeri muncul saat kelelahan atau setelah aktivitas seperti membawa beban, Q: pasien mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk, tajam dan panas, R: pasien mengatakan nyeri di lutut menjalar ke kaki S: pasien mengatakan dulu sebelum minum obat skala nyeri dari 1-10 pasien mengatakan 10 dengan metode NRS. Saat ini 6 dengan metode NRS dan 4 dengan WBS. T: pasien mengatakan nyeri muncul ketika kelelahan setelah beraktivitas, berlangsung > 10 menit membaik ketika minum obat. Pasien mengatakan tidak nyaman dengan kondisinya, orang tua mengatakan bahwa pasien sering merasa tertekan. Orang tua mengatakan pasien mengalami penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga membutuhkan bantuan, serta sudah lama tidak sekolah karena kondisinya, pasien tampak meringis, pasien tampak gelisah sering merubah posisi serta memegang dan menekuk lutut.

3. Rencana keperawatan mencakup tujuan dan kriteria hasil serta intervensi keperawatan. Dengan luaran keperawatan tingkat nyeri (L.08066) menurun dan intervensi utama manajemen nyeri (I.08238).
4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 3x24 jam dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dirumuskan serta pemberian terapi relaksasi benson yang dilakukan selama 15 menit sebagai terapi inovasi.
5. Evaluasi keperawatan setelah diberikan intervensi mendapatkan hasil evaluasi subjektif pasien mengatakan saat ini sudah tidak ada nyeri (5), pasien mengatakan tidak ada keluhan, pasien mengatakan sudah lebih sehat dibanding sejak pertama kali masuk rumah sakit, skala nyeri 1 dari 1-10 dengan metode NRS, pasien mengatakan tertekan dengan kondisinya sudah menurun (4).

Objektif skala nyeri 1 dengan metode WBS, pasien tampak tidak gelisah (5) dan pasien tampak tidak meringis (5), Nadi 78x/menit, SpO₂ 99% RA, RR 17x/menit, Suhu 36.6°C. *Assessment* masalah keperawatan nyeri kronis teratasi, *planning* Pertahankan kondisi pasien, pasien BPL, KIE strategi meredakan nyeri di rumah, KIE Teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri (relaksasi benson), KIE untuk memonitor nyeri secara mandiri.

6. Pemberian inovasi terapi relaksasi benson sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) didapatkan hasil terdapat penurunan skala nyeri yang dirasakan oleh pasien. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian terkait yang menyatakan bahwa ada pengaruh terapi relaksasi benson terhadap penurunan skala nyeri yang efektif digunakan untuk mengatasi nyeri kronis.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan dalam pemberian Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis dengan Terapi Relaksasi Benson Pada Anak dengan *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE).

2. Bagi Perawat Anak

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini dapat menjadi pedoman praktis bagi perawat dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai terapi relaksasi benson sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi nyeri pada anak dengan *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi durasi, frekuensi dan kombinasi terapi relaksasi benson dengan intervensi lain, untuk meningkatkan efektivitas pengendalian nyeri pada pasien *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE).

4. Bagi Orang Tua

Mengingat terapi relaksasi benson memerlukan konsentrasi dan ketenangan, orang tua disarankan untuk memberikan pengawasan penuh selama proses latihan. Kehadiran orang terdekat berfungsi sebagai dukungan psikologis yang dapat menurunkan ambang stress anak, sekaligus memastikan bahwa frekuensi latihan dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah diajarkan.